

Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDIT Bina Insani Cikampek

Putri Aulia Junia

Universitas Buana Perjuangan

Email: sd18.putrijunia@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses karakter peduli lingkungan pada siswa kelas III SDIT Bina Insani Cikampek dan untuk mengetahui bagaimana penerapan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas III SDIT Bina Insani. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Teknik pengumpulan data yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dipakai pada penelitian yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III harus sudah mengetahui dan bisa peduli terhadap lingkungan. (1) Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan melalui visi dan misi sekolah, keteladanan, kebiasaan rutin, tindakan spontan, pengkondisian, kendala yang dihadapi (2) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan melalui kelengkapan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, pemanfaatan listrik dan air, dan kendala yang dihadapi.

Kata kunci: Analisis Karakter Peduli Lingkungan.

Abstract

This study aims to determine how the environmental care character process in third grade students of SDIT Bina Insani Cikampek and to find out how the application of environmental care character to third grade students of SDIT Bina Insani. The research method used in this study is a qualitative approach with descriptive research type, data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that third grade students should already know and be able to care about the environment. (1) Environmentally minded School Policy through the school's vision and mission, exemplary, routine habits, spontaneous actions, conditioning, obstacles faced (2) Management of Environmentally Friendly Supporting Facilities through complete facilities and infrastructure, maintenance of facilities and infrastructure, utilization of electricity and water, and obstacles faced.

Keywords: Environmental Care Character Analysis

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat hidup dan tempat manusia berinteraksi setiap harinya. Mundiatur dan Daryanto (2015) menjabarkan pengertian lingkungan sebagai pemukiman tempat organisme hidup beserta segala keadaan dan kondisi di dalamnya yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tingkat kehidupan organisme tersebut. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi (Purwani, 2014). Karakter peduli lingkungan bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan lingkungan di sekitarnya serta dapat menciptakan perubahan. Karakter peduli lingkungan ini dapat diwujudkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan alam sekitarnya, upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan

masyarakat yang membutuhkan. Lingkungan yang dapat mendukung tingkat kehidupan organisme yang termasuk manusia adalah lingkungan yang sehat. *World Health Organization* atau *WHO* menjelaskan bahwa lingkungan yang sehat terjadi apabila keseimbangan ekologi antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat manusia yang sehat (Mundiatun dan Daryanto, 2015).

Permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia bukan hanya mengenai sampah. Namun juga ada permasalahan yang lainnya yaitu ada kebakaran hutan, kebakaran hutan pada tahun 2015 menyebabkan asap tebal di Sumatra dan Kalimantan. Dan hal tersebut juga membuat dampak buruk bagi kehidupan manusia baik dalam kesehatan, lingkungan, bahkan juga pendidikan. Selain kebakaran hutan juga adalah permasalahan lainnya yaitu ada banjir, longsor. Setiap tahun, bencana tersebut menjadi bencana rutin yang terjadi dan cenderung meningkat dari tahun ketahun.

Namun ada juga permasalahan lingkungan lainnya lagi, yaitu adalah Permasalahan Lingkungan fisik. Permasalahan Lingkungan fisik tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional namun juga lingkup yang lebih sempit khususnya dalam lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar. Bentuk kenakalan ini terkadang dilakukan sengaja oleh anak-anak yang menunjukkan sikap tidak disiplin dan tidak peduli dengan lingkungan. Sebagai contoh ada siswa yang seringkali memanfaatkan kesempatan untuk membuang sampah tidak pada tempatnya. Ada juga siswa yang mencoret-coret tembok, bangku, dan meja.

Fakta-fakta kerusakan lingkungan bukan hanya saja menebang pohon sembarangan, membuang sampah sembarangan. Namun kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia ini baik dalam lingkup nasional maupun di lingkungan Sekolah Dasar menunjukkan bahwa kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan masih sangat kurang.

Banyaknya permasalahan lingkungan terjadi di Indonesia juga menjadi salah satu latar belakang pentingnya pendidikan karakter bagi seluruh warga Indonesia. Oleh sebab itu diperlukan adanya membentuk sebuah karakter peduli lingkungan melalui proses pendidikan.

Salah satu karakter yang harus dikembangkan pada diri siswa yaitu peduli lingkungan. Zulrizka Iskandar mengatakan bahwa pengetahuan tentang lingkungan sangat dibutuhkan untuk membentuk sikap terhadap lingkungan. Salah satu cara memberikan pengetahuan sikap terhadap lingkungan. Salah satu cara memberikan pengetahuan dan menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui sistem pendidikan. Proses pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut hendaknya dimulai dari tingkatnya pendidikan dasar yaitu adalah Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SDIT Bina Insani. Saya melihat bahwa sekolah tersebut sudah menanamkan karakter peduli lingkungan, tetapi siswa belum sadar terhadap lingkungan seperti di lingkungan sekitar sekolah mereka masih terlihat membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana proses karakter peduli lingkungan pada siswa kelas III SDIT Bina Insani dan bagaimana penerapan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas III SDIT Bina Insani.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Nasution merupakan bahwa penelitian kualitatif tidak mengutamakan angka-angka atau statistik, namun berusaha mencari makna dibalik tindakan-tindakan, sehingga dapat memahami suatu masalah atau situasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu data

yang diperlukan peneliti merupakan data dalam bentuk uraian kata-kata. Data tersebut berisi gambaran secara narasi tentang proses yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa kelas III.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis karakter peduli lingkungan di kelas III SDIT Bina Insani Cikampek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis. Mendeskripsikan proses pelaksanaan program atau kendala yang dihadapi dalam menganalisis karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar. Deskripsi hasil penelitian disajikan dalam uraian kata-kata dan tidak mengutamakan angka statistik.

Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjalani obyek/situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru wali kelas III-A dan III-B, beserta 6 orang siswa kelas III dengan rincian 3 orang siswa kelas III-A dan 3 siswa kelas III-B SDIT Bina Insani Cikampek.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, interview, dokumentasi, dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data menurut Miles and Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter peduli lingkungan pada siswa di SDIT Bina Insani Pada hasil penelitian ini, akan disajikan hasil penelitian mengenai analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara

dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, 2 wali kelas, dan 6 orang siswa diambil dari dua kelas III B 3 orang, III D 3 orang. Maka peneliti dapat memperoleh hasil yang dapat menjawab permasalahan masalah.

1. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

a. Visi dan Misi Sekolah SDIT Bina Insani Cikampek

Adanya visi, misi di sekolah SDIT Bina Insani kepala sekolah menjelaskan nya. Hasil observasi peneliti menemukan bahwa visi, misi sekolah dipajang di tempat-tempat strategis yang dapat dilihat anak, yaitu di lorong sekolah saat anak memasuki sekolah sudah terlihat bahwa ada pajangan visi, misi sekolah. Berikut dokumentasi yang membuktikan pemajangan visi, misi dan tujuan sekolah.

b. Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS)

Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah merupakan aspek penting dalam pelaksanaan suatu program pendidikan. SDIT Bina Insani Cikampek menyusun ini yang didalamnya memuat alokasi kegiatan upaya pengelolaan lingkungan. Berdasarkan deskripsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa RKAS di SDIT Bina Insani Cikampek. memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Anggaran tersebut dialokasikan secara proposional untuk kegiatan-kegiatan proses pembelajaran, kompetensi lulusan, kesiswaan, sarana dan prasarana, kerjasama peningkatan pendidik, dan pendidik tenaga kependidikan.

2. Bentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SDIT Bina Insani

a. Keteladanan

Salah satu bentuk dari kebijakan sekolah dalam pelaksanaan karakter peduli lingkungan adalah

melalui pemberian keteladanan oleh Kepala Sekolah dan guru bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk keteladanan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Bapak Ibu guru dan pada siswa agar peduli lingkungan adalah berpakaian yang rapih dan bersih, membuang sampah pada tempatnya dan adanya tempat sampah, berbaur berkerja sama dengan siswa saat melakukan menjaga kebersihan. Tindakan keteladanan tersebut dilakukan agar menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada dii siswa setelah melihat apa yang dilakukan guru yang meupakan pembimbing ssiswa di sekolah.

b. Kebiasaan Rutin

Kebiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin, terus menerus, dan konsisten. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kebiasaan rutin yang dilakukan oleh siswa-siswi sekolah SDIT Bina Insani dalam ranka karakter peduli lingkungan yaitu selama penelitian tanggal 08-10 Agustus 2022 siswa padaa masing-masing kelas selalu melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang sudah disusun. Kegiatan piket dilaksanakan padaa siang hari sesudah pulang sekolah. Saat siswa sedang piket yang dilakukan oleh siswa adalah mengangkat bangku ke atas meja supaya mudah menyapu nya, membersihkan papan tulis, dan menyapu. Selain itu, selama penelitian, peneliti juga mengamati bahwa mencuci tangan sebelum masuk sekolah dan mau makan saat jam istirahat sudah dilakukan rutin di SDIT Bina insani. Siswa juga membuang sampah di tempat sampah setelah makan atau minum di kantin yang

menggunakan bungkus plastik atau kertas.

c. Tindakan Spontan

Tindakan spontan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru ketika melihat perilaku siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan. Tindakan spontan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru ketika mmelihat siswa yang tidak peduli lingkungan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu menegur, mengingatkan, tindakan spontan dilakukan saat itu juga ketika melihat siswa yang bersikap tidak peduli lingkungan.

d. Pengkondisian

Kegiatan penkondisian juga senantiasa diciptakan agar mendukung karakter peduli lingkungan di SDIT Bina Insani Cikampek. Pengamatan penelitian selama di SDIT Bina Insani Cikampek. yang menunjukkan pengkondisian yang dilakukan dalam mendidik siswa/siswi agar peduli lingkungan yaitu halaman dan ruang kelas yang selalu bersih. Halaman sekolah dibersihkan setiap hari oleh OB. OB menyapu halaman sekolah dibersihkan setiap hari, membuang sampah, dan mengepel lingkungan sekolah. Sementara kebersihan kelas selalu dijaga oleh siswa dan guru dengan melaksanakan piket walaupun masih sering dibersihkan kembali oleh OB. Pada hari tanggal 09 Agustus 2022, peneliti juga menemukan adanya banyak poster,slogan, dan tulisan yang ditunjukkan agar siswa selalu terkondisikan untuk peduli lingkungan. Poster dan tulisan tersebut diantaranya mengenai ajakan hemat energi, hemat air, tanggap bencana, tidak merokok, membuang sampah pada tempat sampah, tulisan agar selalu merawat tanaman, dan cara mencuci tangan yang benar.

3. *Faktor apa saja yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan*

Menurut (Putra, 2017) perilaku peduli lingkungan terwujud dalam perilaku yang berpihak kepada lingkungan. Factor yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan yaitu faktor perilaku peduli lingkungan pada warga sekolah, factor yang terkait adalah gaya hidup, pengetahuan, kemandirian, dan kesadaran.

a. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Menurut (Sari & Budhi, 2017) menjelaskan bahwa tenaga pendidikan dan peraturan sekolah menciptakan suasana sekolah kondusif menanamkan sikap disiplin kepada siswa terhadap tata tertib sekolah kelengkapan sarana prasarana sekolah yang dibutuhkan siswa guna meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan kualitas sekolah. Beberapa sarana pendidikan yang diperlukan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif yaitu:

1. Lingkungan sekolah aman, bersih, sehat, rindang, kebun dan taman bunga.
2. Tempat ibadah
3. Aula atau ruangan besar untuk kegiatan pertemuan
4. Tempat wudhu, kamar mandi, dan WC yang terjaga kebersihannya dan menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk menjaganya.
5. Hiasan dinding yang dipasang di tempat-tempat strategis dan perpustakaan yang nyaman.

Di SDIT Bina Insani, sarana pendukung ramah lingkungan yang ada sudah lengkap. Hal tersebut juga dibuktikan dengan nilai akreditasi sekolah dalam hal kelengkapan sarana yang memperoleh nilai sempurna. Di SDIT Bina Insani terdapat berbagai sarana pendukung seperti tempat sampah di setiap kelas ada, kamar mandi siswa dan guru, tempat cuci tangan, tempat ibadah, kantin sekolah,

lapangan futsal, lapangan basket, perpustakaan, lab komputer.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SDIT Bina Insani telah memiliki sarana pendukung ramah lingkungan yang lengkap untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Hal tersebut karena hasil penelitian, sarana di SDIT Bina Insani telah sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan dalam teori. Walaupun demikian, pihak sekolah memiliki rencana jangka panjang untuk pengadaan sarana dan prasarana.

b. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Menurut (Fatmawati, 2019) sarana prasarana memegang peranan penting dalam mendukung tercapainya kebersihan belajar dengan adanya pemeliharaan kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang atau menjaga barang. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SDIT Bina Insani dilakukan melalui sistem pemeliharaan gedung tersebar, maksudnya pemeliharaan untuk semua sarana penduduk disekolah. Terdapat adanya anggaran khusus untuk pemeliharaan sarana serta pengadaan apabila terdapat sarana yang perlu diperbarui. Ada satu orang penanggung jawab sebagai pemegang sarana dan prasarana di SDIT Bina Insani. Siswa juga wajib memelihara sarana dan prasarana dengan menggunakan sarana sekolah dengan hati-hati.

c. Pemanfaatan Listrik, Air, dan ATK

Pendidikan karakter peduli lingkungan juga menyangkut dalam hal penghematan energi listrik, air, dan ATK. Menurut (Aprilia, 2015) bahwa dalam komponen pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.. standar

peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, sekolah harus memanfaatkan listrik, air, dan ATK secara efisien.

SDIT Bina Insani melaksanakan berbagai upaya dalam rangka pemanfaatan listrik, air, dan ATK secara efisien. Pertama, melalui pendidikan hemat energi dalam pembelajaran di kelas. Setiap di kelas guru selalu menyapaikan kepada siswa sehabis pulang sekolah selalu mematikan lampu dan kipas, ketika pembelajaran di kelas, guru juga menjelaskan pembelajaran macam-macam energi, manfaat energi bagi manusia dan cara menghemat energi.

Kedua pengetahuan untuk hemat energi dilakukan melalui pemasangan stiker dan tulisan yang berkaitan dengan tindakan hemat energi. Misalnya, stiker untuk hemat energi listrik, di kelas, di kamar mandi bertuliskan “gunakan air secukupnya” pemasangan stiker dan tulisan tersebut ditunjukkan agar siswa mengetahui dan memahami cara memanfaatkan energi listrik dan air.

Ketiga, perasaan siswa untuk memiliki rasa sikap hemat energi dilakukan melalui tindakan spontan yang dilakukan guru maupun antar siswa yang melihat siswa bersikap kurang hemat energi. Misalnya, ketika siswa cuci tangan tetapi sambil memainkan air lalu ditegur oleh guru karena bersikap tidak menghemat energi. Walaupun secara umum, belum semua siswa menunjukkan sikap menghemat energi.

4. *Kendala yang dihadapi*

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan listrik, air, dan ATK di SDIT Bina Insani sudah cukup baik. Hal tersebut karena sudah ada upaya pemberian pengetahuan pada siswa, menumbuhkan rasa sikap menghemat energi dan telah

tampak tindakan nyata yang dilakukan warga sekolah dalam pemanfaatannya listrik, air, dan ATK secara efisien. Namun dalam prakteknya tindakan yang dilakukan warga sekolah sudah cukup menjadi kebiasaan untuk berperilaku hemat energi.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi SDIT Bina Insani Cikampek dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Kesadaran siswa untuk memanfaatkan listrik, air, dan ATK secara efisien belum sepenuhnya konsisten karena masih ada siswa yang menggunakan kertas untuk bermain, banyak sampah kertas di kelas dikarenakan siswa masih suka menyobek kertas, dan ada juga masih ada saja siswa yang mencoret-coret meja. Dalam hal ini, pendamping dan bimbingan guru sangat diperlukan untuk mengubah perilaku siswa yang tidak memanfaatkan ATK secara efisien. Komunikasi dengan orang tua siswa juga harus lebih ditingkatkan agar terjadi keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dan pembahasan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: karakter peduli lingkungan di SDIT Bina Insani Cikampek khususnya pada siswa kelas III dilakukan melalui kebijakan sekolah dengan cara merumuskan ke dalam visi misi sekolah yang diterapkan, dan tata tertib sekolah. Selain itu proses pendidikan karakter peduli lingkungan juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang berbasis peduli lingkungan dan ramah lingkungan, yaitu piket setiap hari yang sudah ditentukan oleh guru kelas III selesai pembelajaran. Karakter peduli lingkungan yang muncul dari dalam kelas maka yang dilakukan siswa yang membuang sampah sembarangan di dalam kelas siswa yang melihatnya adalah memberi teguran dan

nasihat agar temannya yang membuang sampah sembarangan tersebut membuang sampah pada tempatnya. Guru juga selalu memberi nasihat kepada siswa kelas III agar terbiasa menjaga kebersihan kelas dan menjaga kebersihan sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan di SDIT Bina insani ada banyak yaitu, lingkungan disana menjadi bersih karna mereka menerapkan kedisiplinan tentang membuang sampah harus pada tempatnya, selalu melakukan piket sehabis pulang sekolah walaupun sudah ada OB sekolah SDIT Bina Insani tetap ada peraturan piket. Factor lainnya pun masih ada sebagai berikut:

1. Sekolah menjadi bersih.
 2. Siswa belajar menghemat listrik.
 3. Siswa selalu mematikan kipas dan lampu sesudah pelajaran selesai.
 4. Siswa menghemat pemakaian air
- Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebai berikut:
1. Kepala Sekolah dan Guru perlu lebih tegas lagi terhadap siswa yang masih beluk ada bersikap yang tidak peduli lingkungan
 2. Perlu adanya kurikulum tersendiri yang khususnya mengenai karakter peduli lingkungan
 3. Guru memberi sanksi terhadap murid yang membuang sampah sembarangan

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. (2015). Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung Yang Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di Smp Muhammadiyah Di Kota. *Biology.Umm.Ac.Id*, 742–748.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 118.
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundiatun & Daryanto.(2015). *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Putra, D. F. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Pesisir Desa Jenu Kabupaten Tuban). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 2(1), 117–126. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPIG/article/view/3501>
- Riwanto, M.A & Rahayuni, G. 2013. Pengembangan media pembelajaran IPA interaktif berbasis keterampilan proses sains untuk kelas atas sekolah dasar. *Jurnal PANCAR*, Volume 2 Nomor 2, November 2018, hal 12-15. e-ISSN: 2550-0619.
- Sari, A. R., & Budhi, W. (2017). Hubungan Antara Karakter siswa, Kedisiplinan siswa, dan Kelengkapan sarana prasarana sekolah dengan prestasi belajar fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, 4, 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelittian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- H.B.A. Jayawardana. 2016. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis. Jember. Universitas Ahmad Dahlan